

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk memperoleh data empiris dan faktor-faktor yang sah atau valid serta dapat di percaya, tentang hubungan antara manajemen mutu sekolah dengan kinerja guru pada SMK N 44 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK 44 Jakarta yang beralamat di Jalan Harapan Jaya 9/5A Kelurahan Cempaka Baru Jakarta Pusat. Sekolah tersebut di pilih karena menerapkan manajemen mutu namun kinerja guru belum menunjukkan peningkatan seperti yang diharapkan dan juga karena sekolah tersebut menjadi sekolah dimana praktikan melakukan PPL. Penelitian berlangsung selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Mei 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena waktu tersebut proses belajar mengajar sedang berlangsung.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer (variabel bebas) dan data sekunder (variabel terikat). Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah

data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel⁶⁹.

Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengukur derajat keeratan antara manajemen mutu sekolah dengan kinerja guru. Pendekatan korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variable yaitu variable bebas (manajemen mutu sekolah) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variable terikat (kinerja guru) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”⁷⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Guru SMK Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 40 orang guru diantaranya 20 PNS, 10 CPNS, dan 10 Honor. Sekolah tersebut di pilih, karena sekolah tersebut menerapkan manajemen mutu pada sekolahnya. “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁷¹. Sampel yang di ambil adalah 30 orang guru pegawai negeri dan CPNS, diantaranya 20 PNS dan 10 CPNS.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu),

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV.Alfabeta, 2004), hlm.7

⁷⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 54

⁷¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 109

sehingga sampel yang terjaring diharapkan dapat mewakili apa yang disimpulkan dalam penelitian ini⁷².

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu manajemen mutu sekolah (variabel X) dengan kinerja guru (variable Y). Instrumen kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang di capai seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, dan tugas yang dibebankan kepadanya.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru ini merupakan data sekunder yang datanya diberikan oleh sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1979 tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Guru. Dengan indikator sebagai berikut, yaitu: kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa, dan kepemimpinan.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 120

2. Manajemen mutu sekolah (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Manajemen mutu sekolah dapat diartikan sebagai pengelolaan sekolah pada upaya meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan.

b. Definisi Operasional

Manajemen mutu sekolah memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut, yaitu : siswa meliputi kesiapan dalam pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar; guru meliputi peningkatan kemampuan profesional (penguasaan materi, pengembangan metode pembelajaran), peningkatan kemampuan personal (kejujuran, keteladanan, kedisiplinan), dan peningkatan kemampuan social (objektifitas, kerja sama); kurikulum meliputi relevansi konten (isi) dan operasionalisasi proses pembelajarannya; sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi), yaitu partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

Manajemen mutu sekolah diperoleh dengan menggunakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah

Kisi-kisi instrumen manajemen mutu sekolah yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk

mengukur variabel X (manajemen mutu sekolah). Dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel manajemen mutu sekolah yang tertera dalam tabel III.1.

Dan dari indikator tersebut dikembangkan menjadi butir instrumen sebanyak 44 butir pernyataan. Penyebaran butir tersebut dapat dilihat pada tabel III.1

TABEL III.1
Kisi-Kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Valid	Final	
				+	-			+	-
1	Siswa	Kesiapan dalam pembelajaran	-	1, 3, 5, 7		5, 7	1, 3	1, 3	
		Peningkatan motivasi belajar	-	10, 13, 16, 19, 22		10, 22	13, 16, 19	10, 13, 18	
2	Guru	Peningkatan kemampuan profesional	Penguasaan materi	25, 31, 33	28		25, 31, 33, 28	24, 10	21
			Pengembangan metode pembelajaran	35, 37, 41, 44	39	39	35, 37, 41, 44	26, 28, 29, 31	
		Peningkatan kemampuan personal	Keteladanan	8	11	11	8	6	
			Kedisiplinan	17	14		17, 14	11	9
		Peningkatan kemampuan sosial	Objektifitas	20, 23, 26, 29			20, 23, 26, 29	14, 16, 19, 22	
3	Kurikulum	Relevansi konten / isi	-	40, 42		40	42	30	
		Operasiona-lisasi proses pembelajaran	-	2, 4			2, 4	2, 4	

4	Sarana dan Prasarana	Kecukupan	-	6, 9, 12			6, 9, 12	5, 7, 8	
		Keefektifan	-	15, 21	18	15	21, 18	15	12
5	Masyarakat	Keikutsertaan	-	34, 27, 30, 32, 34, 36	38, 43	32, 34, 38, 43	24, 27, 30	28, 20, 23	

Untuk mengisi kuesioner dengan model Likert dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel III.2

TABEL III.2
Skala Penilaian Instrumen Manajemen Mutu Sekolah

No	Katagori Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (ST)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah

Proses pengembangan instrumen manajemen mutu sekolah dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala Likert sebanyak 44 butir pernyataan yang mengacu pada indikator variabel manajemen mutu sekolah seperti pada tabel III.1.

Tahap selanjutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengukur validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dari variabel manajemen mutu sekolah. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen itu di uji coba kepada 30 guru PNS pada SMK Negeri 3 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah⁷³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

⁷³ Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), Hlm. 86

Berdasarkan perhitungan uji validitas terhadap pernyataan-pernyataan, maka diperoleh pernyataan drop sebanyak 13 butir dan yang valid sebanyak 31 butir. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu⁷⁴:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum Si^2$ = Jumlah varians butir
- St^2 = Varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷⁵:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0.507$ $St^2 = 142.86$ dan r_{ii} sebesar 0.927 (proses perhitungan lihat lampiran 11). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 31 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel manajemen mutu sekolah.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk design yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:



⁷⁴ *Ibid.*, Hlm. 89

⁷⁵ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), hlm. 350

Keterangan :

X : Variabel bebas, yaitu Manajemen Mutu Sekolah

Y : Variabel terikat, yaitu Kinerja Guru

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variable dependen (Y) dapat diprediksikan melalui variable independen (X) secara individual. Adapun perhitungan persamaan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷⁶:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Nilai intercept (konstan)

b : Koefisien regresi (slop)

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut⁷⁷:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad , \text{ dimana :}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}$$

⁷⁶ Sudjana.. *Metoda Statistika*, Edisi 6 (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 315

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 466

Keterangan:

- a = Bilangan konstanta
 b = Koefisien regresi
 n = Jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atau X

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atau X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan, yaitu⁷⁸:

$$Lo = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

- $F(Z_i)$ = Merupakan peluang angka baku
 $S(Z_i)$ = Merupakan proporsi angka baku
 Lo = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

- H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal
 H_1 : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.
- Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

⁷⁸ Ibid, hlm. 467

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y < \alpha + \beta X$$

$$H_1: Y > \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika menerima H_0 .

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas regresi dari persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.3 berikut ini⁷⁹:

⁷⁹ Sudjana, *Loc. Cit*, hlm. 332

TABEL III.3
Daftar Analisis Varians
Untuk Uji Keberartian Dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	$\sum Y^2$			Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{b \cdot \sum xy}{1}$	$\frac{S^2_{reg}^{*)}}{S^2_{res}}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Residu	n - 2	JK (S)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}^{ns)}}{S^2_G}$	
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Keterangan:

*) persamaan regresi berarti

ns) persamaan regresi linier / not satisfaction

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variable yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari

Pearson dengan rumus sebagai berikut⁸⁰:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, "Dasar-dasar Evaluasi Pengajaran" (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 76

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi, digunakan uji-t dengan rumus⁸¹:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{(1-r^2)}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi
- r = Koefisien korelasi product moment
- n = Banyaknya data

Hipotesis statistik:

$H_o: \rho \leq 0$

$H_i: \rho > 0$

Kriteria pengujian:

- Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan
- Terima H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika H_o ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

⁸¹ Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 377

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut⁸²:

$$KD = r_{xy}^2$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁸² Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.125